

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dapat menumbuhkan potensi sumber daya manusia melalui proses pembelajaran dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di Indonesia sendiri, perubahan pendidikan terus dilakukan demi memantapkan potensi belajar anak bangsa sehingga menciptakan generasi muda Indonesia yang berwawasan luas. Oleh sebab itu perubahan pendidikan dilakukan secara terus menerus baik dari segi kurikulum, manajemen pendidikan sampai pada perubahan metode pengajaran agar siswa tertarik dalam proses pembelajaran. Pendidikan dapat memberikan kesempatan berkembangnya semua aspek dalam pribadi manusia seperti mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain itu, tujuan pendidikan nasional antara lain adalah untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik generasi muda bangsa yang merupakan tanggung jawab seorang pendidik.

Untuk menciptakan generasi muda yang kreatif dan cerdas perlu diiringi dengan jasmani yang sehat karena dengan jasmani yang sehat akan menciptakan pemikiran yang sehat pula. Pendidikan di sekolah hendaknya disamaratakan

fungsinya seperti pendidikan ilmiah (eksakta), pendidikan sosial, pendidikan kesenian dan pendidikan jasmani.

Sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan termasuk pendidikan jasmani di Indonesia yaitu mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sekolah merupakan perangkat pendidikan yang telah direncanakan untuk pengajaran kepada siswa dengan pengawasan guru sehingga memberikan kemudahan proses belajar mengajar demi mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi belajar mengajar akan tercipta dengan baik jika antara guru dan siswa memahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Untuk itu guru perlu mempersiapkan materi pelajaran, metode pembelajaran yang sesuai dan melakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa.

Kurikulum 2013 menuntut siswa agar belajar secara aktif pada semua mata pelajaran, baik dalam proses belajar di dalam kelas maupun dalam kegiatan praktik/aktivitas gerak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru bertugas untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan siswa agar siswa menjadi sehat, baik dalam bertindak, tingkah laku, pikiran, mental dan pembiasaan pola hidup yang sehat. Sehingga tidak hanya menjadi kreatif, inovatif dan terampil, tetapi yang utama mereka juga memiliki kebugaran jasmani yang akan menjadi kebiasaan hidupnya. Namun, pada saat pelaksanaannya seorang guru pendidikan jasmani memiliki kesulitan bukan hanya pada kegiatan praktek tetapi dalam

penyampaian teori juga, siswa tidak tertarik dengan teori olahraga, padahal mempelajari teori sangat penting sebelum kegiatan praktek di lapangan. Ketertarikan siswa akan materi teori dan praktek terangsang apabila guru menguasai materi dan menyampaikannya secara menarik sehingga siswa tidak bosan dan malas belajar.

Pembelajaran pendidikan jasmani sebagian besar mengenai kegiatan praktik yaitu melibatkan keterampilan gerak. Keterampilan gerak tersebut salah satunya terdapat dalam kegiatan bermain bola besar. Dijenjang SMA, khususnya kelas XI SMA, keterampilan gerak bermain bola besar pembelajaran Penjas K13 terdapat pada KD 4.1 “Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar serta menyusun rencana perbaikan”. Permainan bola besar adalah salah satu cabang olahraga yang dilakukan secara beregu yaitu sepak bola, bola voli, basket, bola tangan dan futsal. Khususnya permainan bola voli yang prinsip utamanya adalah kerja sama beregu untuk mencapai kemenangan. Agar mencapai kemenangan siswa harus mampu mengetahui teknik-teknik dasar dalam bermain voli. Teknik-teknik dasar tersebut adalah teknik passing atas, passing bawah, servis atas, servis bawah, *block* dan *smash*.

Berdasarkan data yang saya dapatkan ketika observasi, dari 30 siswa kelas XI IPA MA Swasta Al-Washliyah Tebing Tinggi, 12 laki-laki dan 18 perempuan hanya 8 siswa (27%) yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar, sedangkan 22 siswa (73%) yang lain belum mampu mencapai nilai ketuntasan belajar. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk materi servis bawah bola voli yang sudah ditentukan sekolah tersebut adalah 70, ini berarti bahwa setiap siswa harus mampu mencapai nilai minimal 70 agar dikategorikan tuntas dalam pembelajaran

servis bawah bola voli. Berdasarkan ketuntasan belajar yang diperoleh siswa kelas XI IPA MA Swasta Al-Washliyah Tebing Tinggi 27% masih jauh dari kriteria ketuntasan belajar yang mengharuskan ketuntasan sebanyak 80% siswa dalam satu kelas.

Dari data tersebut, perlu adanya suatu pembaharuan dalam pembelajaran untuk memungkinkan siswa dapat mempelajari materi servis bawah bola voli jauh lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan. Salah satunya adalah dengan memilih gaya mengajar yang tepat. Sebelum menentukan gaya mengajar yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar nantinya, seorang guru haruslah terlebih dahulu mempertimbangkan baik buruknya suatu gaya mengajar tersebut. Memilih gaya mengajar yang tepat untuk dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar tidaklah mudah. Dalam pelaksanaan dan penerapan gaya mengajar dalam pendidikan jasmani perlu disesuaikan dengan kondisi dan situasi belajar-mengajarnya karena pada prinsipnya tidak ada gaya mengajar yang paling baik untuk selamanya, setiap gaya mengajar memiliki kelebihan dan kekurangan tertentu. Gaya belajar tersebut juga harus disesuaikan dengan tujuan – tujuan tertentu dari pelajaran, kesiapan siswa untuk mengambil keputusan, peralatan yang tersedia, kesesuaiannya dengan pokok bahasan dan berbagai faktor lain. Walaupun guru sudah merasa nyaman dengan satu gaya mengajar namun bisa saja menimbulkan dampak yang tidak diharapkan, seperti kelelahan dan kejenuhan yang sering kali muncul sebagai akibat dari kurang tepatnya penerapan gaya mengajar tersebut.

Banyak gaya mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, salah satunya adalah gaya mengajar resiprokal.

Gaya mengajar resiprokal merupakan gaya mengajar yang menuntut siswa untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan proses belajar dalam suatu kelompok yang dibentuk agar setiap anggotanya dapat berkomunikasi dengan nyaman dalam menyampaikan pendapat ataupun bertanya dalam rangka bertukar pengalaman keberhasilan belajar satu dengan lainnya. Pada proses pembelajaran resiprokal ini, siswa dilatih untuk dapat menguasai materi pembelajaran melalui kemampuan memecahkan masalah dengan baik dan benar. Dengan gaya resiprokal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dalam materi pelajaran pendidikan jasmani khususnya materi keterampilan gerak permainan bola besar yaitu bola voli.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian menggunakan gaya mengajar resiprokal untuk meningkatkan hasil belajar servis bawah bola voli siswa kelas XI IPA MA Swasta Al-Washliyah Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2018/2019.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang aktif melakukan aktivitas servis bawah bola karena senantiasa dimanjakan oleh kemajuan teknologi.
2. Kemampuan siswa dalam melakukan servis bawah belum optimal.
3. Gaya mengajar yang digunakan oleh guru belum mendorong siswa untuk aktif dalam belajar mengajar.
4. Rendahnya kemampuan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah terkait dalam suatu penelitian dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda – beda serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah melihat upaya meningkatkan hasil belajar servis bawah bola voli melalui gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas XI IPA MA Swasta Al-Washliyah Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2018/2019.

1.4. Rumusan Masalah

Dalam rumusan masalah penulis membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar servis bawah bola voli pada siswa kelas XI IPA MA Swasta Al-Washliyah Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2018/2019?”

1.5. Tujuan Penelitian

Menetapkan tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting karena setiap penelitian yang dilakukan harus memiliki tujuan. Tujuan penelitian ini, adalah: Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar servis bawah bola voli melalui penerapan gaya mengajar resiprokal siswa kelas XI IPA MA Swasta Al-Washliyah Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2018/2019.

1.6. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan telah dicapai maka dipastikan hasil tersebut bermanfaat bagi penulis, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat untuk guru yaitu :

- a. Sebagai masukan bagi guru pendidikan jasmani dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa,
- b. Agar guru lebih mudah mengawasi siswa
- c. Guru lebih mudah mengoreksi kesalahan siswa.

2. Manfaat untuk siswa yaitu :

- a. Siswa lebih banyak berperan aktif
- b. Siswa lebih bersemangat untuk belajar,
- c. Siswa lebih banyak melakukan, dan Hasil yang di peroleh siswa lebih baik.

3. Manfaat untuk sekolah yaitu :

- a. Sekolah dapat meningkatkan hasil prestasi siswanya.

4. Manfaat untuk peneliti yaitu :

- a. Peneliti dapat meningkatkan pemahaman mengenai metode gaya mengajar dalam pembelajaran bola voli.